

**MODIFIKASI PERMAINAN BOLA VOLI PASSING BAWAH DAN  
PASSING ATAS DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT SISWA PUTRI SMA N 1 SIBERUT TENGAH  
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

Arif Zaiman Salelenggu

SMA Negeri 1 Siberut Tengah, Padang, Indonesia

E-mail: [arifzaiman17@gmail.com](mailto:arifzaiman17@gmail.com)

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui modifikasi permainan bola voli dalam pembelajaran penjasorkes dapat meningkatkan minat siswa putri SMAN 1 Siberut Tengah Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada siswa putri SMAN 1 Siberut Tengah kelas X, XI, dan XII yang masing-masing diambil sampel satu kelas. Yaitu kelas X 26 siswa, kelas XI 26 siswa, dan kelas XII 26 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus yang meliputi: Tahapan Perencanaan, Tahap Pengamatan, Tahap Refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, metode observasi, dan metode angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modifikasi Permainan Bola Voli Dalam Pembelajaran Penjasorkes Untuk Meningkatkan Minat Siswa Putri tahun pelajaran 2018/2019. Minat belajar siswa meningkat dari 51,26 pada kondisi awal menjadi 74,31 pada siklus I dan meningkat menjadi 84,45 pada akhir siklus II. Hasil belajar siswa meningkat dari 23,05 pada kondisi awal menjadi 10,14 pada siklus I dan meningkat menjadi 33,19 pada akhir siklus II. Kesimpulan penelitian menunjukkan modifikasi permainan bola voli dapat meningkatkan minat siswa putri SMAN 1 Siberut Tengah tahun ajaran 2019.*

***Kata Kunci: Modifikasi Permainan Bola Voli***

***Abstract***

*The purpose of this study was to find out that the modification of volleyball games in physical education learning could increase the interest of female students of SMAN 1 Siberut Tengah in 2019. This research was carried out on female students of SMAN 1 Siberut Tengah class X, XI, and XII, each of which had one sample class. Namely, class X 26 students, class XI 26 students, and class XII 26 students. This research uses classroom action research (PTK) using 2 cycles which include: Planning Stage, Observation Stage, Reflection Stage. Data*

*collection techniques using documentation methods, observation methods, and questionnaire methods. The results showed that the Modification of Volleyball Games in Physical Education Learning to Increase the Interest of Female Students in the 2018/2019 academic year. Student interest in learning increased from 51.26 in the initial conditions to 74.31 in the first cycle and increased to 84.45 at the end of the second cycle. Student learning outcomes increased from 23.05 in the initial conditions to 10.14 in the first cycle and increased to 33.19 at the end of the second cycle. The conclusion of the study shows that the modification of volleyball games can increase the interest of female students of SMAN 1 Siberut Tengah in the 2019 academic year.*

**Keywords:** *Volleyball Game Mods*

### **Introduction**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pembelajaran secara menyeluruh dan berkembang, dimana penjasorkes sebagai media untuk mendorong keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu salah satunya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI Nomor 20 Tahun 2003). Penjasorkes adalah salah satu aktivitas yang menyenangkan bagi siswa. Dimana kegiatan belajar mengajar penjasorkes mengandung beberapa unsur diantaranya keterampilan gerak, teknik strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, senang, dan lain-lain) serta membiasakan pola hidup sehat.

Tujuan yang ingin dicapai melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani saja, akan tetapi juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual, Adang suherman (2000). Namun pada dasarnya pendidikan jasmani itu sendiri merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani, dimana mencakup keterampilan dan perkembangan gerak dari berbagai cabang olahraga salah satunya permainan bola voli.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas -spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Pada dasarnya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan

kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang mengutamakan gerak fisik. Dengan proses belajar tersebut, diharapkan perkembangan anak akan menyeluruh meliputi gerak fisik, gerak motorik, pengembangan pengetahuan dan penalaran, serta perkembangan kepribadian yang biasa kita sebut psikomotorik, kognitif, dan afektif.

Bola voli dikategorikan ke dalam olahraga ringan dan menyenangkan. Tapi beda halnya dengan siswa putri SMA N 1 Siberut Tengah, para siswanya tidak merasakan keringanan dan kesenangan pada waktu bermain bola voli.

Tabel 1. Minat Siswa/i Bermain Bola Voli

Kelas	Minat	Jumlah Keseluruhan	Persentase
Kelas XI	12	30	40 %
Kelas XII	12	28	42,8%
<b>Jumlah Total</b>	<b>24</b>	<b>58</b>	<b>41,4%</b>

Dengan kelas XII yang mempunyai persentase 42,8% dari 28 siswa putri hanya 12 siswa yang ikut bermain bola voli. Dari jumlah total 58 siswa putri hanya 24 siswa yang mau ikut bermain bola voli dengan jumlah persentase hanya 41,4%. Adapun faktor lain yang membuat siswa kurang berminat pada permainan bola voli passing bawah dan passing atas dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru penjas adalah media yang guru gunakan, dan tidak adanya variasi dalam pemberian praktek permainan bola voli, sehingga siswa merasa bosan, jenuh, dan tidak bersemangat, pada akhirnya siswa kurang berminat untuk bermain bola voli.

Media adalah kata jamak dari medium, berasal dari bahasa latin yang berarti perantara atau pengantar, Soepartono (2000). Pengertian secara harafiah ini selanjutnya menurunkan berbagai definisi media seirama dengan sudah sepatutnya seorang guru harus pandai dalam merancang sebuah rencana proses pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang pengajaran. Dalam model pembelajaran terdapat sebuah strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional, contohnya manajemen kelas, pengelompokan siswa, dan penggunaan alat bantu pengajaran., Husdarta dkk (2000).

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu, Andi Mappier (1982). Slameto (2007) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada

dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Minat merupakan fungsi kejiwaan untuk merasa tertarik pada obyek baik berupa benda atau hal lain, rasa tertarik pada suatu obyek tersebut merupakan suatu ketertarikan dari subjek yang disebabkan unsur-unsur tertentu yang terdapat pada obyek minat, dengan kata lain minat merupakan sambutan yang didasari oleh perasaan positif yang nantinya menimbulkan perasaan positif juga.

Modifikasi ialah pengurangan atau penggantian unsur-unsur tertentu, Supandi (1992). Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan "*Developmentally Appropriate Practice*" (DAP). Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Guru pendidikan jasmani juga harus mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tahu bagaimana cara memodifikasinya.

Yoyo Bahagia dan Adang Suhendra (2000), penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu "*Developmentally Appropriate Practice*" (DAP) artinya tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar.

Olahraga bola voli adalah suatu cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 6 orang pemain dan di setiap lapangan dipisahkan oleh net, pantulan bola yang dimainkan boleh menggunakan seluruh anggota badan, Suharno (1986).

## Method

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, pendekatan yang menggunakan data pengamatan secara langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Dari data tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus- siklus tahapan. Deskriptif yang dimaksud adalah untuk memberikan gambaran tentang kurangnya minat siswa putri SMAN 1 Siberut Tengah.

Penelitian ini dilakukan di kelas X, XI, dan XII SMA N 1 Siberut Tengah tahun ajaran 2018/2019 pada semester 1. Sekolah ini memiliki kelas sebanyak 9 kelas, yakni kelas X berjumlah 3 kelas, kelas XI berjumlah 3 kelas, dan kelas XII juga berjumlah 3 kelas. Dari 9 kelas akan di ambil sebagai sampel masing-masing 1 kelas.

Fokus penelitian merupakan apa yang harus menjadi perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas meningkatkan minat siswa bermain bola voli passing bawah dan passing atas dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes. Minat siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat siswa sebelum diberikan penerapan modifikasi permainan bola voli dan sesudah diberikan modifikasi permainan bola voli dengan angket awal dan angket akhir.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Siklus 1 membahas atau menerangkan tentang modifikasi yang akan diterapkan dalam permainan bola voli. Siklus ke 2 penerapan modifikasi permainan bola voli terhadap siswa putri yang menjadi sampel. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survey dengan penyebaran angket terbuka. Analisis data penelitian menggunakan analisis kuantitatif. Data hasil pengukuran minat belajar siswa dianalisis dengan rumus deskriptif presentase yaitu

$$N = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

**Discussion**

Sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II, peneliti melakukan tindakan prasiklus terlebih dahulu. Hasil tes prasiklus berupa minat siswa putri sebelum dilakukan penelitian. Hasil tes prasiklus ini berfungsi untuk mengetahui keadaan awal minat siswa putri. Nilai tersebut juga digunakan untuk membandingkan dan menentukan standar ketuntasan pada siklus I dan siklus II. Tes yang dilakukan adalah tes minat siswa putri. Jumlah siswa yang mengikuti tes prasiklus yaitu 78 siswa. Hasil tes prasiklus dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Tes Minat siswa putri Prasiklus

No.	Nilai Interval	Kriteria	F	%	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
1	85 - 100	Sangat Tinggi	8	10%	= 51,26 Rendah	= $\frac{30}{78} \times 100\%$ 38%
2	65 - 85	Tinggi	13	17%		
3	55 - 65	Sedang	5	6%		
4	40 - 55	Rendah	22	28%		
5	20 - 40	Sangat Rendah	30	38%		
Jumlah			78	100%		

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata tes minat siswa putri pada prasiklus mencapai 51,26 atau berkategori rendah. Nilai rata-rata tersebut belum dapat dikatakan memuaskan karena hasilnya masih minim sekali. Dari 78 siswa, terdapat 8 siswa atau 10% yang meraih predikat sangat tinggi.

Sebanyak 13 siswa atau 17% yang memperoleh nilai tinggi yaitu antara 65-85, selanjutnya terdapat 5 siswa atau 6% yang memperoleh nilai sedang yaitu antara 55-65. Terdapat 22 siswa atau 28% yang memperoleh nilai rendah yaitu antara 40-55 serta terdapat 30 siswa atau 30% yang memperoleh nilai sangat rendah yaitu antara 20-40.

Berdasarkan hasil tes prasiklus di atas, rendahnya nilai minat putri siswa disebabkan karena beberapa faktor yang melingkupinya, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berasal dari siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data tes minat siswa putri pada prasiklus yang menyatakan bahwa hasilnya masih kurang dan di bawah nilai rata-rata. Hasil nilai rata-rata tes minat siswa putri baru mencapai nilai 51,26 dan berkategori rendah, sedangkan jumlah siswa yang meraih kategori sangat tinggi dan tinggi masih minim sekali. Dengan demikian, minat siswa putri perlu ditingkatkan lagi karena hasilnya masih minim sekali. Perlu sekali adanya pertinggian agar siswa mampu mendapatkan hasil yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu, harus ada tindakan siklus I dan siklus II dan diharapkan dapat meningkatkan nilai dan merubah perilaku siswa ke arah yang positif terhadap pembelajaran minat siswa putri. Hasil nilai rata-rata tes prasiklus di atas berasal dari penjumlahan skor masing-masing aspek, yaitu aspek 1) minat terhadap pelajaran Penjas dan bola voli, 2) keaktifan mengikuti pembelajaran

Tabel 3. Rata-rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Prasiklus

No.	Aspek Minat Siswa	Kriteria	Rerata
1	Minat terhadap Pelajaran Penjas dan Bola Voli	R	50,43
2	Keaktifan Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes	R	47,55
3	Media	T	75,64
4	Kreativitas	SR	31,41

Pada tabel 3 di atas dapat diambil simpulan bahwa siswa dalam minat siswa putri pada prasiklus masih rendah dan berkategori sangat rendah. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk aspek minat siswa putri pada prasiklus sebesar 50, 2. Aspek Minat terhadap Pelajaran Penjas dan Bola Voli mencapai nilai rata-rata 50, 43 dan berkategori rendah. Aspek keaktifan mengikuti pembelajaran Penjasorkes mencapai nilai rata-rata 47,55 dan berkategori tinggi. Aspek media mencapai nilai rata-rata 75,64 dan berkategori tinggi. Aspek kreativitas mencapai nilai rata-rata 31,41 dan berkategori Sangat rendah.

Hasil penelitian pada siklus I tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Penjasorkes Siklus I

No.	Nilai Interval	Kriteria	F	%	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
1	85 - 100	Sangat Tinggi	21	27%	= $\frac{6064}{78}$	$\frac{52}{78}$
2	65 - 85	Tinggi	52	67%		

3	55 - 65	Sedang	0	0%	= 77,74	Tinggi	x 100%
4	40 - 55	Rendah	5	6%			
5	20 - 40	Sangat Rendah	0	0%			
Jumlah			78	100%			67%

Data pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil tes Penjasorkes siswa pada siklus I secara klasikal mencapai nilai rata-rata 74,31 atau berkategori tinggi. Nilai rata-rata tersebut belum dapat dikatakan memuaskan karena hasilnya masih minim dan belum mencapai target pencapaian penilaian yang ditetapkan pada Siklus I dan Siklus II yaitu 70. Rata-rata nilai pada siklus I yaitu 74,31 dan menunjukkan peningkatan sebesar 27,54 dibandingkan dengan rata-rata nilai pada prasiklus. Dari 78 siswa sebanyak 21 siswa atau 27% yang meraih predikat sangat tinggi. Sebanyak 52 siswa atau 67% yang memperoleh nilai tinggi yaitu antara 65- 85, selanjutnya terdapat 5 siswa atau 6% yang memperoleh nilai rendah yaitu antara 40-55 dan tidak ada siswa atau 0% yang memperoleh nilai sedang dan rendah yaitu antara 55-65 dan 20 – 40.

Berdasarkan hasil tes siklus I di atas, tinggi nilai minat putri siswa disebabkan karena beberapa faktor yang melingkupinya, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berasal dari siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data tes minat siswa putri pada siklus I yang menyatakan bahwa hasilnya masih kurang. Hasil nilai rata-rata tes minat siswa putri baru mencapai nilai 74,31 dan berkategori rendah, sedangkan jumlah siswa yang meraih kategori tinggi dan tinggi masih minim. Dengan demikian, minat siswa putri perlu ditingkatkan lagi karena hasilnya masih minim. Perlu sekali adanya perbaikan agar siswa mampu mendapatkan hasil yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu, harus ada tindakan siklus II dan diharapkan dapat meningkatkan nilai dan merubah perilaku siswa ke arah yang positif terhadap pembelajaran minat siswa putri. Hasil nilai rata-rata tes siklus I di atas berasal dari penjumlahan skor masing-masing aspek, yaitu aspek 1) minat terhadap pelajaran penjas dan bola voli, 2) keaktifan mengikuti pembelajaran penjasorkes, 3) media dan 4) kreativitas. Masing-masing aspek dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Siswa yang mengikuti tes Penjasorkes berjumlah 78 siswa. Secara umum, hasil tes Penjasorkes dengan modifikasi permainan bola voli pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Penjasorkes Siklus II

No.	Nilai Interva I	Kriteria	F	%	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
1	85 - 100	Sangat Tinggi	45	58%	= $\frac{6760}{78}$	$\frac{45}{7}$
2	65 - 85	Tinggi	33	42%		

							8
3	55 - 65	Sedang	0	0%	= 86,67	Sangat Tinggi	x 100%
4	40 - 55	Rendah	0	0%			
5	20 - 40	Sangat Rendah	0	0%			
Jumlah			78	100%			58%

Data pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa hasil tes Penjasorkes siswa pada siklus II secara klasikal mencapai nilai rata-rata 86,67 atau berkategori sangat tinggi. Nilai rata-rata tersebut belum dapat dikatakan memuaskan karena hasilnya sudah mencapai target pencapaian penilaian yang ditetapkan pada siklus I dan siklus II yaitu 70. Rata-rata nilai pada siklus II yaitu 86,67 dan menunjukkan peningkatan sebesar 8,93 dibandingkan dengan rata-rata nilai pada siklus I. Dari 78 siswa sebanyak 45 siswa atau 58% yang meraih predikat sangat tinggi. Sebanyak 33 siswa atau 42% yang memperoleh nilai tinggi yaitu antara 65-85.

Berdasarkan hasil tes siklus II di atas, Hal tersebut dapat dibuktikan pada data tes minat siswa putri pada siklus I yang menyatakan bahwa hasilnya masih kurang. Hasil nilai rata-rata tes minat siswa putri baru mencapai nilai 86,67 dan berkategori sangat tinggi, sedangkan jumlah siswa yang meraih kategori tinggi dan tinggi sudah maksimum. Dengan demikian, minat siswa mencapai target yang diharapkan karena hasilnya sudah maksimum. Hasil nilai rata-rata tes siklus I di atas berasal dari penjumlahan skor masing-masing aspek, yaitu aspek 1) Minat terhadap pelajaran penjas dan bola voli, 2) Keaktifan mengikuti pembelajaran penjasorkes, 3) media dan 4) kreativitas. Masing-masing aspek dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Untuk lebih rinci, hasil tes pada prasiklus akan diuraikan pada tiap aspek penilaian tes minat siswa putri.

Setelah dilakukan analisis data tes dan nontes diperoleh kenyataan bahwa penggunaan modifikasi permainan bola voli dapat meningkatkan minat siswa putri kelas X-7 SMAN 1 Siberut Tengah tahun ajaran 2018/2019. Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil prasiklus, hasil siklus I, dan hasil siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes pemerolehan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika diminta untuk mengisi angket. 1) minat terhadap pelajaran penjas dan bola voli, 2) keaktifan mengikuti pembelajaran penjasorkes, 3) media dan 4) kreatifitas. Proses pembelajaran

Penjasorkes dengan menggunakan modifikasi permainan bola voli pada siklus I dan siklus II selalu diawali dengan melakukan apersepsi yaitu mencoba mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan paragraf argumentasi agar siswa selalu terlatih untuk berpikir. Kemudian guru (peneliti) menjelaskan segala kegiatan yang akan dilakukan siswa.



Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes penjasorkes dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, dapat dijelaskan bahwa siswa pada setiap penilaian penjasorkes ada yang meningkat.

Peningkatan siswa dalam Penjasorkes merupakan prestasi siswa yang patut dibanggakan. Sebelum diberlakukan tindakan siklus I maupun siklus II siswa dalam minat sudah Rendah, tetapi belum memenuhi target yang telah ditetapkan oleh guru (peneliti) pada siklus I dan siklus II yaitu sebesar 75,00. Setelah diterapkan pembelajaran Penjasorkes dengan menggunakan modifikasi permainan bola voli terjadi peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modifikasi permainan bola voli yang diterapkan pada pembelajaran penjasorkes dapat membantu siswa dalam mempermudah penjasorkes. Selain itu, kreatifitas dan kerjasama siswa juga semakin tinggi.

Dengan minat yang tinggi, siswa akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan ketinggian, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa, minat ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam studinya. Minat dapat menentukan tinggi tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar minat dan motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Sebaliknya mereka yang minatnya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada mata pelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Minat menggerakkan organisme mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu. Berdasarkan dePTK data hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar penjas siswa Putri SMAN 1 Siberut Tengah Tahun pelajaran 2018/2019 tersebut telah tinggi. Dari keempat faktor pendukung menunjukkan bahwa faktor media menjadi pendukung tingginya minat yang paling besar sedangkan faktor kreatifitas menjadi faktor pendukung yang paling rendah. Tingginya minat siswa Putri SMA Negeri 1 Siberut Tengah pada mata pelajaran penjas ternyata berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapainya.

### **Conclusion**

Berdasar dari hasil penelitian dan pembahasannya dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat peningkatan minat siswa dengan modifikasi permainan bola voli dalam pembelajaran penjaskrokes pada siswa putri SMA Negeri 1 Siberut Tengah setelah diadakan penelitian modifikasi permainan bola voli sebagai cara untuk meningkatkan minat siswa. Peningkatan minat siswa diketahui dari tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 50,43 dan termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 74,31 dan termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, ada

peningkatan sebesar 10,14. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah sebesar 84,45 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 10,14 dan 33,19 dari hasil prasiklus

### Reference

- Adang suherman. (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Andi, Mappiare. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Husdarta, Yudha M. Saputra. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. DEPDIKNAS.
- Slameto. (2007). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Supandi. (1992). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Suharno, H.P. (1986). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Yoyo, Bahagia. (2000). *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar Menengah.